

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Asuhan persalinan normal adalah menjaga kelangsungan hidup dan memberikan derajat kesehatan yang tinggi bagi ibu dan bayinya, melalui upaya yang terintegrasi dan lengkap tetapi dengan intervensi yang seminimal mungkin agar prinsip keamanan dan kualitas pelayanan dapat terjaga pada tingkat yang diinginkan (optimal) (JNPK-KR, 2007).

Angka Kematian Ibu (AKI) menurut WHO pada tahun 2010 diperkirakan 287.000 dengan angka kematian 210 kasus per 100.000 kelahiran hidup, 99% terjadi di Negara berkembang. Data kematian ibu di Negara ASEAN, Indonesia berada pada peringkat ketiga, peringkat pertama ditempati oleh Laos dengan 470 kematian ibu per 100.000 kelahiran sedangkan terendah adalah Singapura dengan 3 kematian ibu per 100.000 (Detik.com, 2014).

Data kematian ibu berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2007 menyebutkan bahwa AKI untuk periode 5 tahun sebelum survei (2003-2007) sebesar 228 per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini lebih rendah dibandingkan AKI hasil SDKI tahun 2002-2003 yang sebesar 307 per 100.000 kelahiran hidup (Kementerian Kesehatan RI, 2013). Selanjutnya untuk menekan Angka Kematian Ibu (AKI) Departemen Kesehatan menargetkan pada tahun 2010 Angka Kematian ibu (AKI) yang berjumlah 226 orang menjadi 102 orang pada tahun 2015 (Nurasiah, dkk., 2012).

Provinsi Kalimantan Barat berdasarkan data profil kesehatan kabupaten/kota tahun 2011, kasus kematian ibu maternal adalah sebanyak 110 kasus kematian dengan rincian sebanyak 19 kasus kematian ibu hamil, 63 kasus kematian ibu pada saat persalinan serta sebanyak 28 kasus kematian ibu nifas. Sehingga jika dihitung angka kematian ibu maternal dengan jumlah kelahiran hidup sebanyak 86.174, maka kematian ibu maternal di Provinsi Kalimantan Barat adalah sebesar 128 per 100.000 kelahiran hidup (Kementerian Kesehatan Kalimantan Barat, 2012).

Kematian ibu juga diakibatkan beberapa faktor risiko keterlambatan (tiga terlambat), diantaranya terlambat dalam pemeriksaan kehamilan, terlambat dalam memperoleh pelayanan persalinan dari tenaga kesehatan, dan terlambat sampai di fasilitas kesehatan pada saat dalam keadaan emergensi. Salah satu upaya pencegahannya adalah melakukan persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan (Kementerian Kesehatan, 2011).

Asuhan kebidanan adalah bantuan yang diberikan oleh bidan kepada individu yang pelaksanaannya dilakukan dengan bertahap dan sistematis serta melalui suatu proses yang disebut manajemen kebidanan (Norma dan Dwi, 2013). Salah satu asuhan persalinan yang dilakukan adalah asuhan pada persalinan normal.

Data IMD menurut Riset Kesehatan Dasar tahun 2015, terjadi penurunan yang sangat signifikan dari pemberian IMD di Indonesia hingga mencapai angka 29,3% dari jumlah ibu yang melahirkan. Persentase ibu yang memberikan IMD di Kalimantan Barat dalam 1 jam pertama setelah melahirkan hanya sebesar 25,2% dari jumlah ibu yang melahirkan.

Data IMD menurut Riset Kesehatan Dasar tahun 2015, terjadi penurunan yang sangat signifikan dari pemberian IMD di Indonesia hingga mencapai angka 29,3% dari jumlah ibu yang melahirkan. Persentase ibu yang memberikan IMD di Kalimantan Barat dalam 1 jam pertama setelah melahirkan hanya sebesar 25,2% dari jumlah ibu yang melahirkan.

Berdasarkan data ini, pemberian IMD dalam 1 jam pertama di Kalimantan Barat masih berada di bawah rata-rata pemberian IMD di Indonesia. Angka pemberian IMD di Kota Pontianak sebesar 64,55% dari jumlah ibu yang melahirkan dan tersebar di 23 puskesmas.

Pada pekan ASI 2007 di Istana Negara, Ibu Negara yaitu Ibu Ani Yudhoyono mengatakan bahwa di Indonesia Angka Kematian Bayi (AKB) masih tinggi mencapai 35 per 1000 kelahiran hidup atau sekitar 175.000 bayi meninggal setiap tahunnya sebelum mencapai usia 1 tahun. Sedangkan Rencana Pembangunan Kesehatan Menuju Indonesia Sehat 2010 adalah menurunkan Angka Kematian Bayi Baru Lahir menjadi 16 per 1000 kelahiran hidup (Maryunani, Anik dan Nurhayati 2008).

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut adapun rumusan masalah yang menjadi landasan penulisan adalah bagaimana asuhan kebidanan ibu bersalin dengan inisiasi menyusui dini (IMD) di BPM Utin Mulia Pontianak tahun 2016?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian adapun tujuan umum penelitian ini adalah melaksanakan asuhan kebidanan ibu bersalin dengan inisiasi menyusui dini (IMD) di BPM Utin Mulia Pontianak tahun 2016. Selanjutnya, tujuan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui konsep dasar asuhan kebidanan ibu bersalin dengan inisiasi menyusui dini (IMD) di BPM Utin Mulia tahun 2016.
2. Untuk mengetahui data dasar subjektif dan objektif ibu bersalin dengan inisiasi menyusui dini (IMD) di BPM Utin Mulia tahun 2016.
3. Untuk menegakkan analisa asuhan kebidanan ibu bersalin dengan inisiasi menyusui dini (IMD) di BPM Utin Mulia tahun 2016.
4. Untuk mengetahui penatalaksanaan asuhan kebidanan ibu bersalin dengan inisiasi menyusui dini (IMD) di BPM Utin Mulia tahun 2016.
5. Untuk menganalisis perbedaan konsep dasar teori dengan asuhan kebidanan ibu bersalin dengan inisiasi menyusui dini (IMD) di BPM Utin Mulia tahun 2016.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut:

### 1.4.1 Bagi Pengguna

Menambah pengetahuan baru bagi ibu yang akan melahirkan untuk segera memberikan ASI nya segera setelah melahirkan bayinya. Dan dapat menjadi acuan mahasiswa kebidanan dalam memberikan asuhan kebidanan pada ibu bersalin dengan inisiasi menyusui dini dan dapat menjadi referensi mahasiswa baik itu mahasiswa yang berada di dalam institusi maupun di luar institusi.

### 1.4.2 Bagi Bidan di BPM Utin Mulia Pontianak

Untuk menambah pengetahuan dan pemahaman tentang informasi asuhan kebidanan ibu bersalin dengan Inisiasi Menyusu Dini sehingga dapat menjadi sebuah referensi dalam menerapkan standar pelayanan kesehatan pada penerapan standar asuhan kebidanan ibu bersalin dengan inisiasi menyusui dini (IMD) Pontianak.

### 1.5 Keaslian Penelitian

Studi kasus serupa tentang asuhan kebidanan ibu bersalin dengan inisiasi menyusui dini (IMD) sudah pernah dilakukan oleh :

**Tabel 1.1**  
**Keaslian Penelitian**

No	Nama	Tahun	Judul	Hasil
1	Dwi Kurnia Sari	2012	faktor-faktor yang mempengaruhi ibu hamil terhadap inisiasi menyusui dini di unit pelaksana kerja (UPK) Puskesmas Aliyang Kecamatan Pontianak	dengan menggunakan penelitian analitik. Hasil penelitian yang didapatkan yaitu sebagian besar responden bersedia melakukan IMD yaitu berjumlah 43 responden (55,8%).
1	Maya Kristi	2011	Pengetahuan dan Perilaku Ibu tentang Inisiasi Menyusu Dini di Ruang Kebidanan Rumah Sakit Umum Pemangkat Tahun 2011	Hasil penelitian pengetahuan ibu tentang inisiasi menyusui dini dikategorikan baik dengan jumlah 26 responden (74,3 persen). Perilaku ibu terhadap pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini di kategorikan baik dengan jumlah 27 responden (77,1 persen).

Penelitian saat ini yang berjudul “Asuhan kebidanan pada Ibu Bersalin dengan Inisiasi Menyusu Dini” memiliki perbedaan dengan penelitian yang sebelumnya yaitu terletak pada waktu, tempat dan sampel. Adapun persamaannya terletak pada judul dan metode penelitiannya yaitu *Case study* (Studi kasus) dengan pendekatan deskriptif.

РЕПОЗИТОРИЙ АКАДЕМИИ НАУК И  
УНИВЕРСИТЕТА ИГУЛИ